IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS 5.2 DI MI MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Untuk Memenuhi Sebagian Peryaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

IRMAWATY KARIM

F01419010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKUTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	: Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas 5.2 Di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo
Nama	: Irmawaty Karim
Nim	: F01419010
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	**Fandi H. Binggo, S.Pd, M.Pd**
NBM: 1150864	**NIDN: 0922028803**

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS 5.2 DI MI MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO

Irmawaty Karim[1], Abd. Hamid Isa[2], Fandi H. Binggo[3]
irmawatykarim22@gmail.com[1], hamid_isa@ung.co.id [2],
fandi.binggo@gmail.com[3]

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar[13]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan, UNG[2]

ABSTRACT

IRMAWATY KARIM. Implementation of Problem Based Learning Models to Improve Learning Achievement in PKN Subjects for Grade 5.2 Students at MI Muhammadiyah Unggulan, Gorontalo City" Advisor 1 is ABD. HAMID ISA and advisor 2 is FANDI H. BINGGO..

The objective of this research is to improve student achievement in PKN subjects by using the Problem Based Learning model. The method used was classroom action research with research subjects namely grade 5.2 students totaling 28 students with a total of 8 male students and 28 female students. This research wasconducted in the form of cycles, cycle I had 3 meetings and cycle II had 1 meeting.This research shows that student achievement in PKN subjects is still relatively low. This research showed that student achievement was still low at the time of initial observation, with a percentage level of 32% of the 28 students having complete learning achievement and 67% not completing. Therefore, researchers took action using the Problem Based Learning learning model. In cycle I, student learning outcomes reached 57% of students who completed and the other 43% didnot complete. In cycle II, the results of student learning achievement reached 89%which were completed and the other 11% were incomplete. Based on research conducted in cycle I and cycle II, it can be seen that using the Problem Based Learning learning model can improve student achievement in PKN subjects in class 5.2 MI Muhammadiyah Unggulan, Gorontalo City. This is seen from the increase in student achievement from 32% to 89%.

Keywords: Learning Achievement, Problem Based Learning, PKN Learning.

ABSTRAK

IRMAWATY KARIM. “Impelemntasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas 5.2 Di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo” Pembimbing 1, ABD. HAMID ISA dan Pembimbing 2, FANDI H. BINGGO.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 5.2 yang berjumlah 28 orang siswa dengan jumlah siswa, 8 orang siswa laki-laki dan 28 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 1 kali pertemuan. Penelitian ini menunjukan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN masih tergolong rendah. Penelitian ini menunjukan masih rendahnya prestasi belajar siswa pada saat observasi awal, dengan taraf persentase 32% dari keseluruhan 28 siswa memiliki prestasi belajar yang tuntas dan 67% yang tidak tuntas. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada siklus I prestasi hasil belajar siswa mencapai 57% siswa yang tuntas dan 43% lainnya tidak tuntas. Pada siklus siklus II hasil Prestasi Belajar siswa mencapai 89% yang tuntas dan 11% lainnya tidak tuntas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas 5.2 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Hal ini ditinjau dari meningkatnya prestasi belajar siswa dari 32% naik menjadi 89%.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, *Problem Based Learning,* Pembelajaran PKN.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara membentuk kemampuan manusia untuk menggunakan secara rasional seefektif dan seefisien mungkin dalam menghadapi masalah yang baik akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran menurut Hasanah (Warta, dkk. 2013:2).

Indonesia berdasarkan Pancasila dalam dunia pendidikan formal bagi pembinaan sikap dan moral siswa dapat diambil antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Melalui Mata pelajaran PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan karakter, pengetahuan dan keterampilan dasar.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan pancasila dan konstitusi 1945. Pendidikan sekarang dituntut untuk memiliki kelulusan yang berkualitas yang bagus. Salah satunya membuat standar kelulusan. Standar kelulusan dibuat dari tahun ke tahun selalu berubah dan semakin tinggi. Karena itu, Mata Pelajaran PKn dengan mencoba memecahkan masalah proses pembelajaran yang terjadi. Dengan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memecahkan masalah belajar, guna memperoleh pengalaman dan mampu memahami materi yang diajarkan.

Namun kenyataan yang peneliti lihat di MIM Unggulan Kota Gorontalo khususnya di kelas 5.2, ada beberapa faktor masalah didalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah, masalah-masalah tersebut berupa siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Masih banyak Anak-anak cenderung kurang tertarik dengan pelajaran PKn dan Pembelajaran yang terkesan kaku, berisi hafalan, dan membosankan selama proses pembelajaran sehingga banyak anak-anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan hanya banyak bermain ketika guru menjelaskan.

2. METODE PENELITIAN

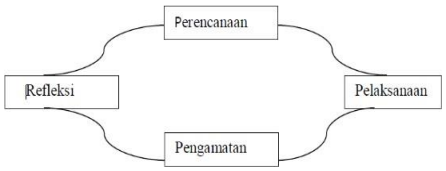
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 5.2 (lima dua) MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Tepatnya terletak di jalan HB Jasin No. 22, Wumialo, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Prov. Gorontalo. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1992, dengan jenjang Akreditas A.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sesuai dengan masalah yang terjadi dalam kelas dan lebih menekankan pada keterampilan siswa. PTK merupakan salah satu bentuk studi yang tindakan reflektif, yang dilakukan oleh aktor untuk meningkatkan stabilitas rasional tindakannya dalam melaksanakan tugasnya dan memperdalam pemahaman tentang kondisi dalam praktik pembelajaran . Opkins (Masnur Muslich, 2009). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa. penelitian tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (pengamatan), dan (4) Evaluasi dan refleksi (refleksi).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus . Siklus pertama berlangsung selama tiga kali pertemuan pembelajaran, begitupun

siklus kedua berlangsung tiga kali pertemuan pembelajaran. aturannya adalah jika dua siklus belum memenuhi ketuntasan, maka tahap siklus 3 akan dilanjutkan sampai diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat.

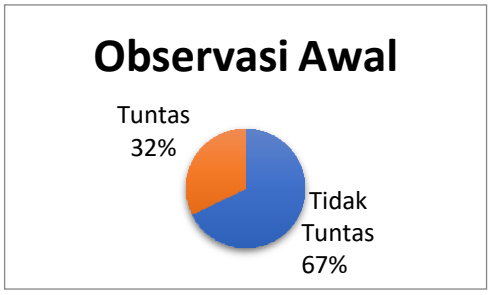
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun prosedur penelitian ini yaitu dimulai dengan tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Untuk analis data dan refleksi peneliti menggunakan 3 data yaitu data hasil Observasi Aktivitas Guru, data aktivitas siswa pada pembelajaran, data prestasi belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

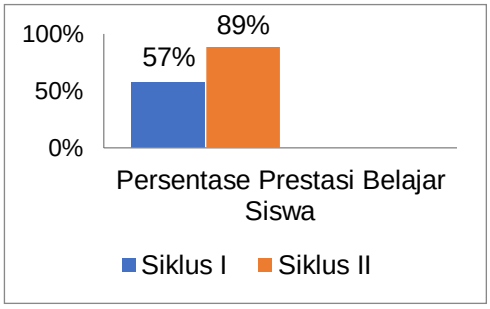
Hasil Observasi awal yang peneliti amati yaitu dari keseluruhan jumlah siswa kelas 5.2 yang berjumlah 28 siswa. Terdapat 19 siswa atau setara dengan 67% yang memiliki persentase ketuntasan yang belum memenuhi syarat, sedangkan 9 orang atau setara dengan 32% siswa yang memiliki persentase ketuntasan yang sudah memenuhi syarat Kriteria Ketuntasan Minimum. Hasil tersebut menunjukan masih rendahnya prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85%. Oleh karenanya peneliti akan melanjutkan dengan tahapan siklus I. dapat dilihat pada tabel berikut:



Tindakan siklus I pada pertemuan pertama, dari 28 siswa kelas 5.2 yang memiliki nilai terbaik atau yang mencapai ketuntasan hanya berjumlah 10 orang atau 36% sedangkan yang belum memenuhi standar ketuntasan 18 siswa atau 64%. Pertemuan kedua dari 28 siswa yang memiliki nilai terbaik sebanyak 13 orang siswa atau 46% dan yang belum memenuhi standar ketuntasan sebanyak 15 orang atau 54%. Sedangkan pada pertemuan ketiga, dari 28 siswa yang memiliki nilai terbaik sebanyak 16 orang atau 57% dan yang belum memenuhi standar ketuntasan sebanyak 12 orang atau 43%. Sehingga dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 57%. Namun, Hal tersebut menunjukan bahwa masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN, karena belum memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Sehingga pada tahap ini peneliti dan guru mitra kembali melakukan refleksi untuk melihat kembali kelemahan-kelemahan yang ada pada saat pelaksanaan siklus I dan akan dilanjutkan pada siklus II.

Pertemuan pada siklus II, hasil akumulasi pertemuan I, dari 28 siswa di kelas 5.2 yang mendapat nilai terbaik sebanyak 25 orang atau 89% dan yang belum memenuhi standar ketuntasan

sebanyak 3 orang atau 11% diantaranya ialah Almutawakkil Dirgantara Tanipu menurut informasi dari guru mitra, almutawakil adalah siswa yang suka menyendiri dan tidak bisa dipaksakan untuk belajar, dan untuk Muhamad Rifat Al Indrus ketika proses pembelajaran hanya banyak bermain, dan sering keluar masuk kelas, sedangkan Zalikha Aurelia Hibatullah Akibun saat proses pembelajaran zalikha sering banyak diam, dan tidak suka bergabung dengan teman-temannya yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut solusi atau tindakan yang digunakan yaitu dengan melakukan remedial terkait materi yang bersangkutan serta perlu adanya pendekatan untuk lebih sering melakukan interaksi dengan siswa, dan memberikan bimbingan baik secara individu maupun kelompok. Perbandingan antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan 24 aspek yang mendapat kategori Sangat Baik sebanyak 3 atau 12,5%, kategori Baik sebanyak 5 atau 20,83%, dan kategori Cukup sebanyak 8 atau 33,33%. Sedangkan kategori Kurang sebanyak 8 atau 33,33%. Pada pertemuan II kategori Sangat baik mencangkup 5 aspek atau 20,83%, kategori Baik sebanyak 6 atau 25%, kategori Cukup sebanyak 8 aspek atau 33,33% dan kategori Kurang sebanyak 5 aspek atau 20,83%. Pertemuan III dengan 24 aspek pada kategori Sangat Baik sebanyak 8 atau 33,33%, kategori Baik sebanyak 11 atau 45,83%, pada kategori Cukup sebanyak 5 aspek atau 20,83%. Pada aktivitas guru Siklus II pertemuan I dengan 24 aspek yang termasuk kategori Sangat Baik sebanyak 13 aspek atau 54,16% dan kategori Baik sebanyak 45,83%.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan 24 aspek yang mendapat kategori Sangat Baik sebanyak 3 atau 12,5%, kategori Baik sebanyak 5 atau 20,83%, dan kategori Cukup sebanyak 8 atau 33,33%. Sedangkan kategori Kurang sebanyak 8 atau 33,33%. Pada pertemuan II kategori Sangat baik mencangkup 5 aspek atau 20,83%, kategori Baik sebanyak 6 atau 25%, kategori Cukup sebanyak 8 aspek atau 33,33% dan kategori Kurang sebanyak 5 aspek atau 20,83%. Pertemuan III dengan 24 aspek pada kategori Sangat Baik sebanyak 8 atau 33,33%, kategori Baik sebanyak 11 atau 45,83%, pada kategori Cukup sebanyak 5 aspek atau 20,83%. Pada aktivitas guru Siklus II pertemuan I dengan 24 aspek yang termasuk kategori Sangat Baik sebanyak 13 aspek atau 54,16% dan kategori Baik sebanyak 45,83%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan jumlah aspek keseluruhan 23 aspek, yang termasuk kategori Sangat baik sebanyak 3 atau 13,04%, kategori Baik sebanyak 1 atau 4,34%, kategori Cukup sebanyak 43,47%, dan kategori Kurang sebanyak 9 atau 39,13%. Pertemuan II dengan jumlah aspek keseluruhan sebnyak 23 aspek yang termasuk kategori Sangat Baik sebanyak 4 aspek atau 17,39%, kategori Baik sebanyak 7 atau 30,43%, kategori Cukup sebanyak 7 atau 30,43%, sedangkan kategori kurang sebanyak 5 atau 21,73%. Pada pertemuan III terdapat 24 aspek yang trmasuk kategori Sangat Baik sebanyak 8 atau 34,78%, kategori Baik sebanyak 10 atau 43,47%, kategori Cukup sebanyak 5 atau 21,73%.

Siklus II pertemuan I dengan jumlah 23 aspek yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 13 atau 56,52% dan kategori Baik sebanyak 10 atau 43,47%. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I pertemuan III peneliti telah melakukan langkah-langkat sebagai berikut:

1. Peneliti menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan memuat pesan yang menarik
2. Peneliti lebih sering melakukan interaksi dengan siswa, memberikan bimbingan baik secara individu maupun kelompok.
3. Peneliti lebih memperhatikan komponen pembelajaran agar siswa bisa merasa nyaman belajar.
4. Peneliti menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan diselingi permainan disela-sela pembelajaran berlangsung.

Setelah melalui Penelitian Tindakan Kelas, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas 5.2 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo mengalami peningkatan. Dengan uraian tersebut, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi Indikator Kinerja yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 85%, dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN relatif diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKN di kelas 5.2 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo.

Pada pertemuan Siklus I, dari 28 siswa yang ada di kelas 5.2 terdapat 16 siswa yang memiliki nilai terbaik atau 57%, dan 12 siswa lainnya belum memenuhi standar ketuntasan atau 43%. Hasil akumulasi tersebut menunjukan bahwa prestasi belajar siswa paa mata pelajaran PKN masih perlu untuk ditingkatkan. Sehingga pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan refleksi untuk melihat kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I untuk dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil tes evaluasi pada siklus II, dari 28 siswa kelas 5.2 yang memiliki nilai terbaik sebanyak 25 siswa atau 89%, sedangkan yang belum memenuhi standar ketuntasan sebanyak 3 orang atau 11%. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai terbaik mencakup 89% atau telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada sekolah, kiranya dapat lebih memperhatikan media dan metode yang digunakan pada pembelajaran dalam proses belajar mengajar selama di kelas dan meningkatkan kapasistas guru dalam memanfaatkan segala sumber atau media yang ada untuk kelangsungan metode pembelajaran selama di sekolah.
2. Kepada Guru, menggunakan media dan metode yang menyengkan sehingga dapat memancing semangat dan minat belajar siswa /agar dapat terlibat aktif pada saat

proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran tidak terkesan kaku yang membosankan.

3. Kepada Siswa, khususnya untuk kelas 5.2 dapat terus belajar dengan baik dan lebih giat lagi, serta dapat terlibat secara aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya untuk pembelajaran PKN dan mata pelajaran lainnya.

Kepada peneliti lain, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan yang akan menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya.

5. **DAFTAR PUSTAKA**

Biya, R. 2021. *Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik melalui model Talking Stick pembelajaran Pkn kelas III Sdn 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*Gorontalo:Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Karisma, N., Saleh, M., & Wiguna, S. (2022). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Al-Washliyah Pangkalan Berandan. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *2*(1), 544-559.

Liana, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas V. *Global Journal Basic Education*, *1*(1), 24-31.

Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *18*(2), 144-159.